

Public Perception Of Sex Behavior Pre Marriage in Among Adolescents

(Di Desa Pulau Mungkur Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi)

Masrianto

(Rian_160592@yahoo.co.id)

082392223379

Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the public perception of premarital sex behavior among adolescents and provide an overview of the factors that influence public perception . The basis of the research is a survey in the village Mungkur Island . The type of research is descriptive quantitative research is research that works with numbers further analyzed using statistics in accordance with the reality described . The collection of data through observation and interviews directly to the respondents . The sampling technique in this study using simple random sampling method (simple random sampling) . Sampling as many as 44 people (20 %) of the 221 heads of household . The data has been collected from the results of the study were processed using frequency tables with percentages . The results showed that the majority of people perceive premarital sex behavior as a phenomenon which is common , this is because people have started to not care about the problems that occur in lingkuangannya and sika already refer to individualism . While the factors that affect the public perception that experience , customs , religion , social status , gender , education . Among the factors that most affect people's perceptions in this study is the experience and education . To minimize the occurrence rate of premarital sex behavior among adolescents , is expected to society , the elderly , would increase its role in guiding and giving guidance to the young teens that can develop into young people who have insight, smart and become the nation's next formidable.

Keywords: public perception, premarital sex, juvenile

A. LATAR BELAKANG

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola interaksi, interaksi sosial, lapisan-

lapisan dalam masyarakat dan lain sebagainya. Perubahan pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan suatu gejala normal, yang pengaruhnya dapat menjangkau dengan cepat ke bagian dunia lain atau sifatnya yang mengglobal. Hal ini, salah satunya disebabkan karena

adanya perkembangan teknologi yang serba modern dan pembangunan yang luar biasa hebatnya yang mampu membawa manusia pada sebuah dinamisasi kehidupan.

Secara sosiologis, remaja umumnya amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan labil. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau memikirkan dampak negatifnya. Di berbagai komunitas dan kota besar yang metropolitan, tidak heran jika hura-hura, seks bebas, menghisap ganja dan zat adiktif lainnya cenderung mudah menggoda para remaja (Bagong Suyanto, 2004).

Perilaku kalangan remaja sering kali dijadikan acuan terhadap adanya perubahan-perubahan yang menyangkut norma-norma dan budaya dalam masyarakat itu sendiri. Termasuk pula ketika orang bahkan media mulai menyoroti masalah yang paling berkaitan dengan eksistensi manusia sebagai makhluk yang selalu berkembang (generatif) yaitu masalah seksualitas. Hal itu disesuaikan dengan masa pertumbuhan remaja itu sendiri yang dikenal dengan masa *strom* dan *stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi.

Hubungan seks pranikah yang marak terjadi di kalangan remaja saat sekarang ini dianggap sebagai perilaku menyimpang, hal ini

disebabkan karena hubungan seks tersebut merupakan tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru dengan lawan jenis, selanjutnya informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri.

Setiap bentuk perubahan perilaku memiliki makna tertentu yang ditujukan untuk kebutuhan tertentu. Remaja dapat memiliki variasi perilaku yang ditujukan untuk tujuan hidup yang beragam. Menurut Owuamanam (Dalam Sarwono, 2012:184) Sebuah penelitian di negeri menunjukkan bahwa diantara remaja disana (14-19 tahun) terdapat 42,5% remaja putri dan 68,3% remaja putra yang sudah bersenggama. Sedangkan yang sudah pernah saling meraba payudara atau alat kelamin tercatat 49,2% untuk remaja putri dan 73,3% untuk remaja putra. Berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia barat maupun yang terjadi di Negara Indonesia secara

umum. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang masyarakatnya heterogen yang terdiri dari berbagai etnis atau suku bangsa yang ada dalam masyarakat mempunyai nilai-nilai kehidupan berbaur menjadi satu dalam kehidupan masyarakat mengeluarkan suatu tata nilai baru masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar.

Kuantan Singingi adalah kabupaten yang terdiri atas beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Gunung Toar. Di dalam Kecamatan Gunung Toar terdapat 13 desa, dalam 13 desa tersebut terdapat Desa Pulau Mungkur. Desa Pulau Mungkur adalah desa yang sangat terikat oleh adat istiadat dan norma-norma sosial di mana masyarakatnya masih sangat berpegang teguh terhadap norma-norma yang ada. Belakangan, hubungan seks bebas menjadi fenomena yang melanda

kaum remaja. Banyak yang ingin melakukannya lantaran ingin tahu. Wajar, secara alamiah manusia perlu seks. Namun, seks yang seperti apa? Seks telah diatur secara hukum maupun agama. Nah, seks bebas dalam artian hubungan badan di luar pernikahan dianggap sebagai kesalahan. Tidak sedikit dari remaja di pedesaan yang terlibat melakukan hubungan seks pranikah yang pada akhirnya terjadi hamil diluar nikah. Begitu juga dengan remaja yang ada di Desa Pulau Mungkur perilaku remajanya bila diamati secara visual sangat menunjukkan kearah perilaku seksual yang membahayakan, yaitu banyak terjadi kehamilan diluar pernikahan dan fenomena ini terus berlanjut seakan tidak ada pencegahan ataupun penerangan bahaya yang di timbulkan oleh seks bebas. Tingginya angka hamil di luar nikah di desa pulau mungkur juga dapat dilihat dari data pernikahan dari kantor KUA Kecamatan Gunung Toar pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : jumlah pernikahan yang terdaftar di KAU kecamatan gunung toar tahun 2009-2013

No	Tahun	Kriteria pernikahan (jiwa)		Jiwa
		Hamil	Tidak hamil	
1	2009	2	16	18
2	2010	1	11	12
3	2011	2	13	15
4	2012	3	14	17
5	2013	5	7	12
Jumlah		13	61	74

Sumber: data KUA Kecamatan Gunung Toar

Fenomena lain yang penulis temukan berdasarkan pengamatan penulis, yaitu tidak adanya sanksi yang di berikan kepada remaja yang melakukan hubungan seks pranikah, remaja yang melakukan hubungan seks pranikah tetap saja ada di tengah-tengah masyarakat dan hidup bersama masyarakat, sementara didalam

masyarakat terdapat norma-norma yang mengatur hidup dalam bermasyarakat. Untuk mengatasi masalah hubungan seks pranikah pada kalangan remaja yang marak terjadi pada saat ini peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut seperti memberi sanksi terhadap remaja yang melakukan seks

pranikah, namun pada kenyataannya tokoh masyarakat seolah-olah tidak peduli dengan perilaku remaja yang dianggap sudah melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Desa Pulau Mungkur. Agama islam amat keras terhadap segala macam pertemuan seks pria dan wanita diluar nikah, dan peraturan ini antara lain mencegah kelahiran anak yang terlantar (anak haram/zina) disebabkan oleh tiadanya rasa tanggung jawab orang tuanya. Dalam ajaran agama islam diberikan batasan yang tegas terhadap perbuatan perilaku seksual, seperti dalam ayat Al Qur'an berikut yang berbunyi : “dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Al Israa’ 32). Tidak bisa di pungkiri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku hubungan seks pranikah pada kalangan remaja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pola pikir para remaja juga ikut berubah. Dengan adanya perkembangan kehidupan dan teknologi pada masyarakat desa pulau mungkur, sehingga menyebabkan tingkat kepedulian terhadap norma adatpun juga semakin menurun. Pemikiran seseorang cenderung lebih rasional norma adat dalam masyarakat dikesampingkan Menurut Damardjati (dalam Munti, 2005) perilaku seks bebas memang sebuah potret kegelisahan zaman, anak remaja mencari eksistensi diri dengan segala kebebasan, namun justru terjerumus pada aktivitas yang tak terpuji. Perilaku seks bebas memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan di dorong atau di motivasi oleh faktor- faktor internal yang tidak dapat di amati secara langsung. Dengan demikian individu bergerak untuk melakukan perilaku seks bebas atau seks pranikah. Diberbagai media baik itu media elektronik maupun media cetak telah banyak membahas masalah perilaku seks bebas pada kalangan remaja. Akan tetapi masalah tersebut belum pernah tuntas

bahkan tetap ada. Dari sinilah, maka penulis mencoba membahas dan melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengambil kasus dari Desa Pulau Mungkur, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Pulau Mungkur yang mana masyarakatnya masih memegang teguh adat-istiadat, dan norma-norma yang masih berlaku di masyarakat Desa Pulau Mungkur. Kemudian Tokoh Masyarakat Desa Pulau Mungkur juga ikut berperan dalam menghindarkan remaja dari perilaku hubungan seks pranikah tersebut dengan cara berbagi cerita kepada kalangan remaja mengenai aturan dan norma-norma yang berkaitan dengan perilaku hubungan seks pranikah bahwa apa yang mereka lakukan sangat berbahaya bagi mereka dan bisa memudahkan nilai dan norma dalam masyarakat. Dari pengambilan kasus diatas maka penulis tertarik meneliti melalui judul penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Pulau Mungkur terhadap perilaku hubungan seks pranikah berdasarkan prinsip pengalaman dan selektif ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Pulau Mungkur terhadap hubungan seks pranikah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi masyarakat Desa Pulau

Mungkur terhadap perilaku hubungan seks pranikah berdasarkan prinsip pengalaman dan selektif.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Pulau Mungkur terhadap hubungan seks pranikah.

b. Manfaat Penelitian

1. Akademis
Secara akademis penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada si pembaca khususnya mahasiswa sosiologi sekaligus sebagai bahan informasi kepada pihak lain.
2. Praktis
Secara praktis bahwa hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat Desa Pulau Mungkur khususnya bagi kalangan remaja saat ini dilanda perilaku hubungan seks pranikah atau seks bebas yang saat ini marak di lakukan tanpa menyadari dampak negatif dari seks bebas tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

a. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian M. Irsyad dalam penelitiannya yang berjudul Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah yang dilakukan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap perilaku hubungan seks pranikah pada kalangan remaja di Kampus Akademi Kebidanan Sandi Karsa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Mahasiswa di Kampus Akademi Kebidanan Sandi Karsa menganggap bahwa perilaku hubungan seks pranikah pada kalangan remaja merupakan perilaku yang melanggar aturan-aturan sosial ataupun nilai-nilai

sosial norma-norma sosial serta adat istiadat yang berlaku. M. Irsyad (2012 : 91)

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dalam hal sosialisasi bidang seks di kalangan remaja masyarakat desa masih tergolong relatif rendah dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini di sebabkan oleh kurangnya perang keluarga dalam hal pensosialisasian bagi anak. Remaja lebih memilih mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang seks dan perilaku seks dari media massa dan teman bermain.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa responden yang usianya lebih mudah lebih dominan terjadi kehamilan diluar nikah, responden yang hamil diluar nikah memiliki pengetahuan tentang alat-alat kontrasepsi serta penggunaanya relatif lebih rendah dari pasangan yang menikah normal, lemahnya kontrol sosial yang ada dalam masyarakat hal ini dapat dilihat dari lemahnya norma-norma yang mengikat masyarakat tersebut. Julisma (2008 :58-82)

Dalam penelitian lain mengatakan tahapan perilaku seksual yang terjadi pada remaja adalah tahap kissing (berciuman) tahap petting dan sex intercourse, faktor-fakto yang mendorong remaja melakukan perilaku seks adalah:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor individu berupa kerisauan seksual pada diri pribadi, kurangnya kemampuan remaja untuk mengontrol dan mengendalikan diri, adanya ketidakstabilan psikis.
 - b. Faktor keluarga, keluarga merupakan wadah yang pertama dalam pembentukan

mental dan kepribadian seseorang.

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor teman, pengaruh seks bebas dapat di timbulkan oleh faktor teman atau lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa para remaja terbujuk untuk melakukan hubungan seks bebas karena dorongan teman yang ada disekelilingnya.
- b. Faktor media massa dan elektronik, seks bebas juga dapat terjadi karena faktor media massa dan elektronik.
- c. Faktor Narkoba, narkoba akan mempengaruhi pola pikir remaja untuk melakukan apa yang menurutnya menyenangkan, pada umumnya para pemakai narkoba erat hubungannya dengan dunia malam.
- d. Faktor Film Porno, dalam film porno di tampilkan adegan tentang hubungan suami istri, sehingga terkadang para remaja yang melihatnya tergiur untuk melakukan apa yang dilihatnya dalam adegan tersebut. Fidel (2007 : 87)

b. Tinjauan Tentang Teori

Persepsi adalah ransangan dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel saraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu. Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan. Jika sejumlah

penginderaan di satukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek (Sarwono. 1992 : 45), Kartono Kartini (1986 : 151) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas nyata.

Menurut Steve, persepsi sosial adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mencoba memahami orang lain. Karena orang lain memiliki peran penting dalam kahidupan, kita sering kali melakukan hal ini, menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk mencoba mengerti perilaku orang lain, apa yang mereka sukai sebagai individu, mengapa mereka bertindak laku tertentu dalam suatu situasi dan bagaimana perlaku mereka nanti di situasi berbeda (Robert A. Baron. 2003 :38)

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua. Adapun persepsi tersebut yaitu: persepsi terhadap lingkungan fisik (objek) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) dimana keduanya saling terkait satu sama lain. Persepsi kepada manusia kemudian di bagi lagi menjadi dua bagian prinsip yaitu persepsi berdasarkan pengalaman dan persepsi bersifat selektif.(Juli Habibi, 2012:18-21)

Persepsi merupakan “pemaknaan hasil pengamatan” termasuk lingkungan yang menyeluruh, lingkungan dimana individu berada dan di besarkan, dan kondisi merupakan untuk persepsi (Yusuf Mansur. 1991:108).

c. Tinjauan Tentang Remaja

➤ **Pengertian Remaja**

Pada masa remaja biasanya setiap individu berada dalam tahap pencarian jati diri dalam artian bahwa masih mencari apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya. Pada masa inilah diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang di anut atau yang berlaku pada waktu menjalani fase pendewasaan agar tidak

terjerumus ke dalam jurang kesalahan yang dalam.

Kemudian Sarwono (2012:18) mendefinisikan remaja sebagai individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental, Beliau membatasi usia remaja ini antara 11-24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
2. Kebanyakan masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap aqil baligh baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberikan kesempatan mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.

Selain itu Piaget (Hurlock : 1980, 206), mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah di mana individu mengalami perubahan atau peralihan usia baik secara fisik maupun non fisik yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan manusia dewasa dan tidak lagi menggantungkan hidup kepada orang yang lebih tua dalam hal ini adalah orang tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, baik dalam masalah hak maupun kewajibannya.

➤ Ciri-ciri Remaja

Semua periode terdapat hal yang penting selama rentan kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu untuk membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1980), ciri-ciri tersebut adalah :

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Beberapa periode lebih penting dari beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

b. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

identitas diri yang di cari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

c. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negative. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat di percaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbingnya dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

d. Masa Remaja yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

e. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi

gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. (Sayomukti, 2008)

➤ **Perkembangan Remaja**

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersamaan dengan itu, juga dimulai proses perkembangan psikis remaja, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan dengan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, Petro Bloss (dalam Sarwono, 2012:30), mengemukakan bahwa ada 3 tahap perkembangan remaja, yakni

1. Remaja Awal (*Early Adolensence*)
 2. Remaja Madia (*Middle Adolensence*)
 3. Remaja Akhir (*Late Adolensence*)
- Selanjutnya, menurut M. Carballo (dalam Sarwono, 2012:19), ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja, yaitu :
- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
 - b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang kuat dalam kebudayaan tempatnya berada.
 - c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
 - d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
 - e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
 - f. Memecahkan masalah-masalah nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.

Dasar pengkategorian penyimpangan didasari oleh perbedaan perilaku, kondisi dan individu. Penyimpangan dapat didefinisikan secara statistik, absolut, reaktifis, dan normatif. Perbedaan yang menonjol dari keempat sudut pandang pendefinisian itu adalah pendefinisian oleh para reaktifis, dan normatif yang membedakannya dari kedua sudut pandang lainnya. (Kartini Kartono, 1992)

➤ **Tinjauan Tentang Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja**

Menurut Robert Kwick (dalam Alamsyah, 2004) menyatakan bahwa “perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organism yang dapat dipelajari”. Bentuk-bentuk perubahan perilaku itu sendiri bervariasi sesuai dengan konsep yang digunakan para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk perubahan perilaku menurut WHO yang mana perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Perubahan Alamiah
2. Kesiapan Untuk Berubah (*readiness to change*).

Masalah seks pada remaja sering kali mencemaskan para orang tua, juga pendidik dan sebagainya. Bagi masyarakat masalah seks remaja sekarang ini merupakan masalah sosial karena perilaku tersebut sudah melanggar norma dan peraturan-peraturan yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1981) yang disebut sebagai masalah sosial ialah :

1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat.
2. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

perilaku menyimpang adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial. Penyimpangan terjadi bila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat di sebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*). (Sitorus M, 2003:79)

Adapun uraian yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku seksual remaja menurut Sarwono (2012:188-204), dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Meningkatnya Libido Seksual
2. Penundaan Usia Perkawinan
3. Tabu-Larangan
4. Kurangnya Informasi tentang Seks
5. Pergaulan yang Makin Bebas

F. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku hubungan seks pranikah pada kalangan remaja mengambil salah satu daerah yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar.

b. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang berada di Desa Pulau Mungkur berjumlah 221 KK.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah simple random sampling yang besarnya sampel sebanyak 20 % sehingga jumlah sampel sebanyak 44 KK. disamping itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dari key informant yang dalam hal ini adalah, Kepala Desa, Ninik Mamak, dan Tokoh Masyarakat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka metode atau cara yang akan penulis ambil adalah dengan cara wawancara terpimpin dengan melakukan atau mengadakan observasi secara langsung.

- Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung kepada obyek yang akan di wawancarai. Wawancara ini di lakukan agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang akan diteliti
- Observasi adalah salah satu cara pengambilan data lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung, dengan berbagai fenomena yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Sumber Data

➤ Data Primer

Yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yang dijadikan sampel melalui wawancara langsung (bertatap muka) secara lisan.

➤ Data Sekunder

Yaitu data yang didapatkan melalui penelusuran terhadap sumber -sumber informasi, misalnya: dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, baik itu keadaan alam, keadaan penduduk dan sebagainya.

e. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, dari pengamatan ataupun sumber lainnya yang disajikan dalam bentuk table sesuai dengan karakteristik masing-

masing data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan.

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Secara geografis desa Pulau Mungkur memiliki luas 47,2 km (bujur sangkar). Desa Pulau Mungkur salah satu dari sekian banyak desa di Kabupaten Kuantan Singingi yang di aliri sungai batang kuantan yang bermuara dari sumatra barat. Jarak desa ini ke kota kecamatan 7 km, dan ke kota kabupaten 12 km. Desa ini berjarak dari pekan baru ke Pulau Mungkur adalah 170 km. Adapun batas-batas desa ini yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Gunung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seberang Sungai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Beringin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Rumpit

b. Keadaan Kependudukan

Berdasarkan data monografi yang ada di kantor desa Pulau Mungkur tahun 2013, penduduk di desa ini berjumlah 1084 jiwa dengan perincian 555 jiwa laki-laki dan 529 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 221 kk yang tersebar di dua dusun. Secara garis besar komposisi penduduk yang terdapat di desa pulau mungkur, jumlah penduduk diklasifikasikan berdasarkan antara lain: Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga dan berdasarkan jumlah penduduk kepala rumah tangga. Jumlah penduduk desa Pulau Mungkur kecamatan gunung toar berdasarkan

jenis kelamin dengan berdasarkan data-data desa Pulau Mungkur tahun 2013. Kepadatan terbesar berada di dusun hulu sebanyak 623 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 350 dan jumlah penduduk perempuan 276 jiwa. Yang kedua yaitu dusun hilir dengan jumlah penduduk 461 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 215 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 253 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebesar 555 jiwa dan penduduk perempuan 529 jiwa, Jumlah penduduk berdasarkan umur yang ada di Desa Pulau Mungkur yaitu 0-9 tahun berjumlah 171 jiwa, 10-19 tahun berjumlah 145 jiwa, 20-29 tahun berjumlah 140 jiwa, 30-39 tahun berjumlah 131 jiwa, 40-49 tahun berjumlah 147 jiwa, 50-59 tahun berjumlah 137 jiwa, 60 tahun keatas berjumlah 211 jiwa.

c. Agama

Agama adalah pegangan atau pedoman yang mengatur tata keimanan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar sesama manusia serta lingkungan. Jika ditinjau dari segi agama, mayoritas penduduk di desa pulau mungkur beragama islam, di mana terdapat di dalamnya sistem kekerabatan yang sangat erat.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain (guru) tapi juga terjadi secara otodidak (belajar sendiri). Dalam penyajiannya pendidikan ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat non formal, pendidikan yang di cantumkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendidikan bersifat formal yaitu, SD, SLTP, SLTA, PT.

e. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan adalah sebuah ikatan yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang memiliki peran penting dalam membangun suatu daerah atau desa. Organisasi kemasyarakatan dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat. Adapun organisasi sosial kemasyarakatan yang ada pada masyarakat desa pulau mungkur antara lain:

- Kelompok wirit atau pengajian
Kelompok wirit atau pengajian pada masyarakat desa pulau mungkur secara umum terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok bapak-bapak dan kelompok ibu-ibu. Khusus untuk kelompok ibu-ibu dilakukan di rumah pesertanya secara bergantian, dan kelompok bapak-bapak dilakukan di rumah ketua kelompok wirit.
- Kelompok tani
Dalam rangka lebih meringankan dan memudahkan para petani dalam mengelolah perkebunannya maka mereka membentuk beberapa kelompok tani sebagai wadah penyaluran aspirasi serta berkonsultasi terhadap berbagai masalah yang mereka hadapi, akan tetapi kelompok tani ini sepertinya kurang berjalan karena para petani sekarang ini untuk mengelola lahan pertaniannya bekerja tanpa di iringi lagi oleh kelompok tani.

f. Sistem Perekonomian Masyarakat

Dalam suatu masyarakat, manusia tidak dapat melepaskan diri

dari berbagai macam aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, untuk dapat mempertahankan hidup manusia harus senantiasa memenuhi berbagai macam kebutuhan baik yang primer, sekunder maupun tersier. Dalam kajian sosiologi, keberadaan suatu sistem (lembaga) ekonomi merupakan hal yang mutlak yang harus ada dalam setiap masyarakat, baik dalam arti sempit (keluarga) maupun secara luas (masyarakat secara luas).

g. Adat dan Sistem Sosial

Sistem sosial adalah keseluruhan jaringan antar manusia dalam suatu masyarakat, sedangkan kebudayaan adalah kompleks menyeluruh yang mencakup pengetahuan kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, hukum dan lain kemampuan yang di punyai masyarakat (Soejono Soekanto, 1993: 156). Dari uraian singkat tersebut penulis uraikan sebagai sistem dan kebudayaan masyarakat desa pulau mungkur yang antara lain sebagai berikut:

- Hubungan sosial dan kekerabatan.
Dalam hubungannya dengan masyarakat lain, solidaritas masyarakat desa pulau mungkur di katakan masih tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat antara lain dalam acara perkawinan, maupun upacara lainnya, masyarakat saling bahu membahu dalam bekerja mensukseskan acara tersebut.
- Dalam upacara kematian, masyarakat saling membantu dalam penyelenggaraan jenazah yang dikenal dengan istilah melayat. Kegiatan tersebut biasanya diikuti dengan acara takziah pada malam harinya secara berturut-turut selama tiga hari,

kemudian tujuh hari, hari ke empat puluh bahkan sampai dengan hari keseratus harinya. Acara itu akan dilansungkan dengan membaca surat Al-Qur'an, baik itu surat yasin, tahlil, dan lain-lain.

h. Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, kebudayaan diwujudkan dalam bentuk karya seni yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata. Desa Pulau Mungkur kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi merupakan bagian terkecil dari desa yang ada di bumi melayu yaitu propinsi Riau, tapi dari segi etnis budaya kabupaten kuantan singingi secara umum dan secara khususnya desa pulau mungkur dipengaruhi oleh etnis budaya minang kabau, misalnya dalam proses adat perkawinan, hal ini dikarenakan oleh letak geografis yang berdekatan dengan provinsi sumatra barat (minang kabau). Adapun tradisi budaya yang penomenal di kabupaten kuantan singingi yaitu tradisi pacu jalur yang diadakan setiap tahun biasanya diadakan setelah memperingati HUT RI.

H. Persepsi masyarakat

Untuk melihat persepsi masyarakat terhadap hubungan seks pranikah pada kalangan remaja terlebih dahulu peneliti harus tau sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap hubungan seks pranikah. Perubahan sosial, budaya dan perkembangan teknologi telah berdampak pada perubahan pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan tentang perilaku hubungan seks pranikah. Perilaku seks adalah salah satu bagian kehidupan

yang senantiasa mewarnai kehidupan masyarakat selama ini yang penuh dengan inovasi dan kreatifitas dengan menjadikan dunia modern diatas segalanya. Sebagian responden memahami arti seks pranikah adalah hamil sebelum menikah sebanyak 21 orang (47,7%), sebanyak 23 orang atau 52,3% responden mengartikan seks pranikah adalah hubungan intim sebelum menikah. Disini dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengartikan seks pranikah sebagai suatu hubungan seksual yang dilakukan antara lawan jenis sebelum memiliki hubungan yang sah baik secara adat maupun agama.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masyarakat mempersepsikan perilaku hubungan seks pranikah di kalangan remaja sebagai kejadian yang sudah biasa terjadi bukan sebagai fenomena yang mencengangkan. masyarakat setempat hanya melakukan tindakan menikahkan remaja yang terbukti melakukan perilaku hubungan seks pranikah. Sedangkan dengan cara hanya menikahkan bukan sebuah tindakan yang tegas, tetapi merupakan sebuah keharusan, yang harus dilakukan masyarakat terhadap remaja yang melakukan hubungan seks pranikah, bukan untuk menghindari kejadian seks pranikah terulang kembali pada remaja lainnya.

I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, apa yang ada di dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan pesan atau informasi yang masuk untuk memberikan arti bagi lingkungannya, untuk memberi penilaian terhadap lingkungannya manusia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

persepsi masyarakat yaitu, pengalaman, adat istiadat atau budaya, agama, status sosial, gender, pendidikan. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam penelitian ini yaitu pengalaman dan pendidikan responden.

J. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku hubungan seks pranikah pada remaja yaitu negatif, namun negatif disini tergolong negatif ringan karena tidak ada tindakan yang tegas dari masyarakat untuk pelaku hubungan seks pranikah, dan bagi masyarakat fenomena hubungan seks pranikah di kalangan remaja sebagai fenomena yang sudah biasa terjadi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu pengalaman, adat istiadat, agama, status sosial, gender, dan pendidikan. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat dalam penelitian ini yaitu pengalaman dan pendidikan.

b. Saran

- kepada masyarakat, hendaknya mempertahankan dan menjaga adat istiadat yang berlaku, dan memberikan pengawasan kepada remaja supaya tingkat perilaku hubungan seks pranikah dikalangan remaja tersebut dapat dikurangi yang pada akhirnya remaja akan menyadari akan bahayanya perilaku hubungan seks pranikah.
- kepada orang tua, hendaknya selalu

mengawasi anak-anak mereka baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat, dan membekali anak dengan ilmu agama yang cukup agar bisa mengimbangi perkembangan kemajuan teknologi yang berkembang sekarang ini.

- Kepada remaja sebagai penerus bangsa hendaknya ikut serta menjaga nilai budaya serta agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan sesama remaja maupun dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua, agar terciptanya generasi penerus yang berkualitas, dan menjadi penerus bangsa yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi perkembangan remaja*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Alamsyah. 2004. *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Fisip Unhas : Makassar. Skripsi
- Al-Qur'an, surat Al-israa': 32.
- Bagong Suyanto dan Narwako, J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Bimo Walgito. 1999. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Damsar. 2011. *Pengantar sosiologi pendidikan*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta

- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Drs. Hasan Basri.1996. *Remaja Berkualitas Problematika Dan Solusinya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Fidel Castro, 2007, *Prilaku Seks Remaja di Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Jalaludin Rahmat. 2005. *Psikologi komunikasi*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Juli Habibi. 2012. *Persepsi dan tingkat masyarakat menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungannya di kelurahan sukaramai kecamatan pekanbaru kota*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Julisma Suviani. 2008. *Kehamilan di Luar Nikah di Desa Sejangat Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial*. Rajawali : Jakarta.
- _____.1992. *Patologi SosialIII Kenakalan Remaja*. Rajawali Jakarta.
- _____.1986. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali. Jakarta.
- Kumanto Sunarto.2004. *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta
- Majalah Pemerintah Propinsi Riau, Edisi mei-juni, 2005
- Munti,Ratna Batara.2005. *Demokrasi Keintiman : Seksualitas di Era Globalisasi*. LkiS Yogyakarta: Yogyakarta.
- M. irsyad. 2012. *Tanggapan mahasiswa terhadap perilaku hubungan seks pranikah*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.
- Nurdin, Fadhil. M. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Angkas:Bandung.
- Robert A. Baron, dan Bearne done. 2003. *Psikologi Sosial (edisi ke 10)*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito W sarwon . 2012. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 1992. *Psikologi Lingkungan*, Grasindo : Jakarta
- Simamora, Sahat. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Bina Aksara : Jakarta
- Sitorus M. 2003. *Berkenalan dengan sosiologi*, PT. Gelora Aksara Pratama : Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Bina Aksara : Jakarta.